

## **GAMBARAN PENGETAHUAN PERAWAT TENTANG PEMBERIAN TERAPI OKSIGEN PADA PASIEN PPOK DI RUMAH SAKIT**

Muhamad Amirul Rasyid<sup>1)</sup>, Wahyu Rima Agustin<sup>2)</sup>, Gatot Suparmanto<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup>Mahasiswa Prodi Sarjana Keperawatan Universitas Kusuma Husada Surakarta  
*amirulrasyid58@gmail.com*

<sup>2)3)</sup>Dosen Prodi Sarjana Keperawatan Universitas Kusuma Husada Surakarta  
*Wra.wahyurimaagustin@gmail.com, masgat@yahoo.co.id*

### **Abstrak**

Perawat sebagai salah satu komponen utama pemberi layanan kesehatan meningkatkan keadaan kesehatan pasien menuju kearah kesembuhan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Pengetahuan tentang pemberian oksigen merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*). Perilaku yang didasari oleh pengetahuan tentang pemberian oksigen akan lebih menguasai. Terapi oksigen merupakan salah satu terapi yang diberikan pada pasien PPOK untuk mengurangi sesak nafas. Pemenuhan terapi oksigen pada pasien dapat merubah status saturasi oksigen. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif menggunakan instrumen kuisioner yang dibuat untuk mengetahui gambaran pengetahuan perawat tentang pemberian terapi oksigen.

Hasil dari penelitian ini didapatkan dari total 148 perawat Rumah Sakit Negeri/Swasta di Surakarta yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Subjek penelitian mayoritas berjenis kelamin perempuan (63,5%), umur sebagian besar Dewasa Awal (53,4%), didominasi oleh lulusan DIII Keperawatan (45,9%), pengalaman bekerja diatas 10 tahun (42,6%). Hasil penilaian pengetahuan perawat tentang pemberian oksigen pada pasien PPOK mayoritas perawat memiliki tingkat pengetahuan tinggi (70.9%).

Kata Kunci : Pengetahuan, Terapi Oksigen, PPOK  
Daftar Pustaka : 42 (2009 – 2019)

## ***Overview of Nurses' Knowledge on Oxygenation Therapy to Chronic Obstructive Pulmonary Disease Patient at Hospitals***

### ***Abstract***

*Nurse as one of the primary components for health service provider improves patients' health condition that leads to recovery in accordance with their ability. The knowledge on oxygenation is a very important domain to shape one's overt behavior. The behavior which is knowledge-based oxygenation will be more in control. Oxygenation is a therapy extended to chronic obstructive pulmonary disease (COPD) patients as to reduce shortness of breath. The fulfillment of such a therapy can change the patients' oxygen saturation status. This research used the descriptive research method. Its data were collected through questionnaire designed to investigate overview of nurses' knowledge on oxygenation therapy.*

*The result of the research shows that there were 148 nurses of public and private hospitals in Surakarta who fulfilled the inclusion and exclusion criteria. Majority of the subjects of the research (63.5%) were female, 53.4% were in early adulthood, 45.9% were graduates of Associate's Degree in Nursing, and 42.6% had the work experience more than 10 years. The result of the assessment of their knowledge on oxygenation therapy extended to the COPD patients shows that majority of the nurses (70.9%) had a high level of knowledge.*

***Keywords:*** Knowledge, oxygenation therapy, COPD

***References:*** 42 (2009 – 2019)

## PENDAHULUAN

Profesionalitas tenaga kesehatan khususnya keperawatan ditunjukkan dari perilaku tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan kesehatan termasuk pelaksanaan program pemberian oksigen berdasarkan standar pelayanan kesehatan, mandiri, dan bertanggung jawab serta mengembangkan kemampuan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perawat sebagai salah satu komponen utama pemberi layanan kesehatan kepada masyarakat memiliki peran penting karena terkait langsung dengan pemberi asuhan kepada pasien (Nursalam, 2014).

Pengetahuan tentang pemberian oksigen adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. (Notoatmodjo, 2014) Pengetahuan pemberian oksigen seseorang mencakup ingatan mengenai hal-hal yang pernah dipelajari dan disimpan dalam ingatan. Pengetahuan tentang pemberian oksigen atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*). Karena itu dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan tentang pemberian oksigen akan lebih langgeng daripada perilaku yang

tidak didasari oleh pengetahuan tentang pemberian oksigen.

PPOK merupakan penyakit paru yang dapat dicegah dan diobati, ditandai dengan adanya keterbatasan aliran udara yang persisten, dan umumnya bersifat progresif, berhubungan dengan respons inflamasi kronik yang berlebihan pada saluran napas dan parenkim paru akibat gas atau partikel berbahaya (GOLD, 2015). WHO, (2017) melaporkan bahwa PPOK merupakan penyebab utama kematian diseluruh dunia. Lebih lanjut di jelaskan bahwa PPOK diperkirakan akan menjadi penyebab kematian nomor tiga di dunia pada tahun 2020 dan akan menjadi penyebab kematian ke empat pada tahun 2030. Dari 251 juta kasus PPOK di dunia, diperkirakan 3,17 juta kematian disebabkan oleh penyakit ini pada tahun 2015 (yaitu, 5% dari semua kematian secara global pada tahun itu). Sedangkan menurut Kemenkes RI, (2013) menjelaskan bahwa prevalensi PPOK di Indonesia sebesar 3,7% dari penyakit tidak menular.

Berdasarkan Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Jawa Tengah dilaporkan bahwa dari 943.927 kasus penyakit tidak menular di provinsi Jawa tengah prevalensi PPOK sebesar 2,49% (DINKES, 2016).

Dampak dari gangguan penyakit PPOK adalah terjadinya gangguan kegagalan pernafasan apabila tidak segera diatasi. Crisafulli et al., (2018) menjelaskan bahwa beberapa perawatan untuk pasien PPOK parah membutuhkan rawat inap (pada pasien yang dirawat dengan gagal napas akut hiperkapnis dan asidosis pernapasan), dan pemberian terapi oksigen nasal kanul aliran tinggi.

Pasien dengan PPOK biasanya diresepkan oleh dokter berupa terapi oksigen yang bertujuan untuk mengurangi sesak nafas. Moga & Chojecki, (2016) menjelaskan bahwa terapi oksigen merupakan salah satu terapi terapeutik paling umum yang di resepkan dalam pengaturan kesehatan akut di seluruh rumah sakit dunia, di berbagai spesialisasi dan kondisi penyakit. Pemenuhan terapi oksigen pada pasien dapat merubah status saturasi oksigen.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti saat praktek yang dilakukan di rumah sakit, terdapat beberapa perawat yang tidak melaksanakan pemberian terapi oksigen sesuai dengan *advice* dokter, seperti saat dokter memberikan *advice* 2-3 lpm, ada perawat yang memberikan 2,5 lpm. Berdasarkan beberapa substansi permasalahan yang telah diuraikan

tersebut, maka dipandang perlu untuk melakukan penelitian tentang gambaran pengetahuan perawat tentang pemberian terapi oksigen pada pasien PPOK.

#### METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni- Juli 2020, Rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan *deskriptif*. Teknik pengumpulan sampel pada penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 148 perawat yang bekerja di rumah sakit yang telah mengisi di google formulir. Variabel penelitian adalah Pengetahuan Perawat tentang pemberian terapi oksigen. Sub variabelnya adalah pengetahuan perawat tentang indikasi, metode, bahaya pemberian oksigen, dan penatalaksanaan. Alat pengumpul data memakai *questioner*. Analisa data secara deskriptif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Uji Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1	Laki-laki	54	36,5
2	Perempuan	94	63,5
	Jumlah	148	100

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dari 148 responden paling banyak berjenis kelamin perempuan yaitu sebesar 94 orang (63,5%). Hal ini dimungkinkan karena perawat lahir dari seorang perempuan yang bernama Florence Nightingale dan keperawatan masih identik dengan perempuan, karena perempuan memiliki sifat sabar, lemah lembut dan peduli. Hal ini sesuai dengan kajian yang dilakukan oleh Friedman (2012), yang menjelaskan bahwa pria memiliki sifat agresif dan wanita memiliki sifat pengasuh. Menurutnya perempuan sudah ditakdirkan merawat dapat dilihat sejak terjadi pembuahan di rahim ibu sampai dengan ibu melahirkan, perempuan memegang peranan yang penting untuk perawatan anak, dan jika kondisi anak sedang sakit. Secara keseluruhan perempuan mempunyai sifat lebih perhatian dan lebih

peka terhadap orang sekitar sehingga dalam merawat pasien khususnya pada pasien, lebih baik dibanding dengan laki-laki.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Umur Responden

No	Kategori Umur	Frekuensi	Persentase (%)
1	Dewasa Awal (26-35 tahun)	79	53,4
2	Dewasa Akhir (36-45 tahun)	49	33,1
3	Lansia Awal (46-55 tahun)	19	12,8
4	Lansia Akhir (56-65 tahun)	1	0,7
	Jumlah	148	100

Karakteristik responden berdasarkan umur dari 148 responden paling banyak umur dewasa awal yaitu sebesar 79 orang (53,4%). Hal ini dimungkinkan karena dalam bekerja umur mempengaruhi produktivitas, usia rata-rata perawat tergolong dalam usia produktif sehingga berpeluang untuk mencapai produktivitas kinerja yang lebih baik. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan Eriawan et al., (2013) yang menjelaskan bahwa bahwa usia produktif adalah usia dewasa pertengahan, pada usia ini perawat akan memusatkan harapannya untuk mendapatkan pekerjaan, memilih

teman hidup, membentuk keluarga dan bersosialisasi. Selain itu menurut teori Notoadmodjo, (2012) menjelaskan bahwa usia akan mempegaruhi tingkat pengetahuan seseorang yang berkaitan dengan perkembangan pola daya tangkap dan pola daya pikir.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Responden

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	DIII Keperawatan	68	45,9
2	S1 Keperawatan	33	22,3
3	Ners	47	31,8
Jumlah		148	100

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan dari 148 responden paling banyak mempunyai tingkat pendidikan DIII keperawatan yaitu sebesar 68 orang (45.9%). Hal ini karena di Rumah Sakit Negeri/ Swasta memfasilitasi pegawainya dalam menempuh studi pendidikan yang lebih tinggi dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan khususnya keperawatan terhadap pasien. Tingkat pendidikan yang rendah akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seorang untuk mepersepsikan sesuatu. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Notoatmojo, (2012) yang menjelaskan bahwa pengetahuan dan

persepsi seseorang erat hubungannya dengan tindakan seseorang dalam memenuhi kebutuhannya. Selain itu menurut hasil penelitian Sulaefi, (2017) yang menjelaskan bahwa pelatihan berpengaruh sangat signifikan terhadap kinerja seseorang. Dengan pengetahuan yang dimiliki seseorang akan mendasari perilaku dalam memberikan tindakan dapat dilakukan dengan lebih efektif

Tabel 4. Distribusi Lama Bekerja Responden

No	Pengalaman	Frekuensi	Persentase (%)
1	< 5 tahun	45	30,4
2	5 – 10 tahun	40	27,0
3	>10 tahun	63	42,6
Jumlah		148	100

Karakteristik responden berdasarkan lama bekerja dari 148 responden sebagian perawat mempunyai pengalaman bekerja diatas 10 tahun sebesar 63 orang (42.6%). Lama bekerja menjadi perawat mempengaruhi seseorang dalam memperoleh suatu pengalaman melalui penginderaan. Pengalaman tersebut kemudian menjadi bahan dasar dalam membentuk pengetahuan perawat dalam menentukan sikap untuk mengambil suatu keputusan.

Hal ini sesuai penelitian yang dilakukan Aryani, (2015) yang menjelaskan bahwa

pengalaman pribadi dimasa lalu yang sangat berkesan dan melibatkan faktor emosional akan mempengaruhi sikap seseorang terhadap kesehatan. Selain itu menurut penelitian Nursalam (2016) bahwa semakin banyak masa kerja perawat maka semakin banyak pengalaman perawat tersebut dalam memberikan asuhan keperawatan yang sesuai dengan standar atau prosedur tetap yang berlaku.

Tabel 5. Distribusi Tingkat Pengetahuan Responden

No	Kecemasan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Rendah	1	0,7
2	Sedang	42	28,4
3	Tinggi	105	70,9
Jumlah		148	100

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pengetahuan 148 responden sebagian perawat memiliki tingkat pengetahuan tinggi sebesar 105 orang (70.9%). Hal ini dimungkinkan karena sebagian perawat mungkin sering mengikuti seminar dan pelatihan tentang pemberian terapi oksigen. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Notoatmojo, (2012) yang menjelaskan bahwa pengetahuan dan persepsi seseorang erat hubungannya dengan tindakan seseorang dalam memenuhi kebutuhannya. Oleh karena itu latar belakang pengetahuan tentang pemberian terapi oksigen sangat

penting diberikan pada petugas kesehatan khususnya perawat sebagai ujung tombak dalam pelayanan keperawatan dalam usaha meningkatkan pengetahuan tentang pemberian terapi oksigen. Selain itu menurut hasil penelitian yang dilakukan Juliati, (2015). pelatihan merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan perawat yang sebaiknya dilaksanakan berkali-kali dengan hasil akhir dapat diterapkan dalam kinerjanya sehari-hari.

## KESIMPULAN

1. Karakteristik responden sebagian besar responden mempunyai jenis kelamin perempuan yaitu sebesar 94 orang (63,5%).
2. Karakteristik responden sebagian besar responden mempunyai kategori umur sebagian besar Dewasa Awal (26-35 tahun) yaitu sebesar 79 orang (53,4%).
3. Karakteristik responden sebagian besar responden mempunyai tingkat pendidikan DIII Keperawatan yaitu sebesar 68 orang (45,9%).
4. Karakteristik responden sebagian besar responden mempunyai pengalaman bekerja diatas 10 tahun sebesar 63 orang (42,6%).

5. Karakteristik responden sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan sebesar 105 orang (70.9%).

#### SARAN

##### 1. Bagi Perawat

Diharapkan tenaga kesehatan khususnya perawat serta profesi kesehatan lain untuk lebih sering mengikuti seminar dan pelatihan agar mendapat ilmu baru tentang pemberian terapi oksigen.

##### 2. Bagi Institusi Pendidikan

Pendidikan keperawatan hendaknya melatih kemampuan dan memberi pengetahuan mahasiswa dalam pemberian terapi oksigen.

##### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Perlunya penelitian lanjutan berkaitan dengan perilaku dan sikap perawat dalam pemberian terapi oksigen.

##### 4. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi referensi peneliti dalam pengetahuan pemberian terapi oksigen

#### DAFTAR PUSTAKA

- A Aryani, (2015). Kesehatan Remaja Problem dan Solusinya. Jakarta: Salemba Medika
- Crisafulli, E., Barbeta, E., Ielpo, A., & Torres, A. (2018). Management of severe acute exacerbations of COPD: an updated narrative review. *Multidisciplinary Respiratory Medicine*, 13(1), 36. <https://doi.org/10.1186/s40248-018-0149-0>
- DINKES. (2016). Profil Kesehatan Jateng 2016. In DINKES Jateng (Vol. 3511351). Retrieved from [http://www.depkes.go.id/resources/download/profil/PROFIL\\_KES\\_PROVINSI\\_2016/13\\_Jateng\\_2016.pdf](http://www.depkes.go.id/resources/download/profil/PROFIL_KES_PROVINSI_2016/13_Jateng_2016.pdf)
- Eriawan, R. D., Wantiyah, & Ardiana, A. (2013). Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat dengan Tindakan Keperawatan pada Pasien Pasca Operasi dengan General Anesthesia di Ruang Pemulihan IBS RSD Dr. Soebandi Jember. *Jurnal Pustaka Kesehatan*, 1(1), 54–61. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPK/article/view/520>
- Friedman, Howard dan Miriam Scustack. 2012. Kepribadian Teori Klasik dan Riset Modern. Jakarta: Erlangga
- Global Initiative for Chronic Obstructive Lung A Guide for Health Care Professionals. (2017). *Global Initiative for Chronic Obstructive Lung A Guide for Health Care*



- Professionals*. Retrieved from <https://goldcopd.org/wp-content/uploads/2016/12/wms-GOLD-2017-Pocket-Guide.pdf>
- Juliati. (2015, Juli). Hubungan Pelatihan Terhadap Kinerja Perawat Pelaksanan di Rumah Sakit Pertamina Pangkalan Brandan. *Jurskessutra (Jurnal Kesehatan Surya Nusantara)*, 2, 1-13
- Kemenkes RI. (2013). Riset Kesehatan Dasar. In *Expert Opinion on Investigational Drugs (Vol. 7)*. <https://doi.org/10.1517/13543784.7.5.803>
- Moga, C., & Chojecki, D. (2016). *Oxygen therapy in acute care settings*. Institute of Health Economics, (November). Retrieved from [https://www.ihe.ca/download/oxygen\\_therapy\\_in\\_acute\\_care\\_settings.pdf](https://www.ihe.ca/download/oxygen_therapy_in_acute_care_settings.pdf)
- Notoatmodjo S. 2012. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. 2014. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam. (2014). *Manajemen Keperawatan. : Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan Profesional Edisi 4*. Jakarta: Salemba Medika
- Nursalam. (2016). *Manajemen Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Sulaefi. 2017. “Pengaruh Pelatihan Dan Pengembangan Terhadap Disiplin Kerja Dan Kinerja Karyawan.” *Jurnal Manajemen Kewirausahaan* 5(1): 8–21.
- World Heart Organization,(2017). *Chronic obstructive pulmonary disease (COPD)*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/chronic-obstructive-pulmonary-disease-copd>. Diakses 19 November 2019